

TUGAS AKHIR
STUDI PERILAKU MASYARAKAT DALAM
MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN NAIKOLAN
KOTA KUPANG



OLEH:

GRASELA D. BEKAKO
NIM : PO530333019604

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI SANITASI
TAHUN 2022

**STUDI PERILAKU MASYARAKAT DALAM
MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN NAIKOLAN
KOTA KUPANG**

Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh ijazah Diploma III Sanitasi

OLEH

**GRASELA D. BEKAKO
NIM: PO 530333019604**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI SANITASI
TAHUN 2022**

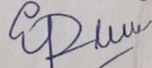
TUGAS AKHIR

**STUDI PERILAKU MASYARAKAT DALAM
MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN NAIKOLAN
KOTA KUPANG**

Di susun oleh:
Grasela D. Bekako

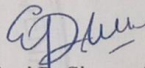
Telah dipertahankan di depan dewan penguji Tugas Akhir
Program Studi D III Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang
pada tanggal 20 Juni 2022

Pembimbing,

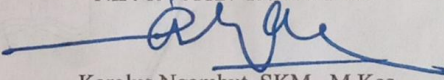


Enni R. Sinaga, ST., MPH
NIP. 19701127 199603 2 001


Dewan Penguji,



Enni R. Sinaga, ST., MPH
NIP. 19701127 199603 2 001



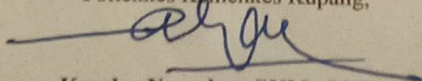
Karolus Ngambut, SKM., M.Kes
NIP. 19740501 200003 1 001



Debora G. Suluh, ST., M.Kes
NIP. 19761219 200112 2 001

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh ijazah Diploma III Sanitasi

Mengetahui
Ketua Program Studi Diploma III Sanitasi
Poltekkes Kemenkes Kupang,



Karolus Ngambut, SKM., M.Kes
NIP. 19740501 200003 1 001

BIODATA PENULIS

Nama : Grasela D. Bekako
Tempat Tanggal lahir: Kupang, 09 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Asrama Sanitasi, Jl. Piet a.tallo liliba

Riwayat Pendidikan :

1. Tk Taruna Bakti Baumi
2. SD Negeri Baumi Tahun 2013
3. SMP Negeri Satap Alemba Tahun 2016
4. SMA Negeri Satu Kota Kupang Tahun 2019

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

“Kedua orang tua tercinta Bapak Melkiur Bekako, Mama Adriana Koliham serta adik-adik tersayang dan keluarga besar tercinta”

Motto:

“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”

ABSTRAK

STUDI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NAIKOLAN KOTA KUPANG

Grasela D. Bekako, Enni R. Sinaga*)

*) Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang

xii + 50 halaman : 6 Tabel, 2 Gambar, 8 Lampiran

Permasalahan sampah disuatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah, kepedulian masyarakat yang masih rendah dengan berperilaku membuang sampah sembarangan. Dari survey awal di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang dapat diketahui bahwa sampah yang dihasilkan dari aktivitas anggota rumah tangga tidak dilakukan pengolahan dengan baik dan pemilahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di RT 013/RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan rancangan observasional, variabel penelitian ini adalah pengetahuan masyarakat dan tindakan masyarakat. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 responden yang bersedia menjadi sampel baik bapak, ibu atau anak-anak yang sudah dewasa yang bersedia menjadi sampel di RT 013/RW 005 Kelurahan Naikolan. Metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi/pengamatan. Data pengetahuan dan tindakan dianalisa secara deskriptif dengan skala ordinal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan Masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik (12%), cukup (33%), kurang (55%). Tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga termasuk dalam kategori baik (21%), cukup (27%), kurang (52%).

Saran bagi Setiap masyarakat harus menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat , dan menerapkan pola hidup bersih dan sehat dari rumah dengan menerapkan Pilar – pilar STBM khususnya pilar ke empat, yaitu pengamaman sampah rumah tangga

**Kata kunci: Pengetahuan, Tindakan, Pengelolaan Sampah
Kepustakaan: 16 buah (1994-2021)**

ABSTRACT

STUDY OF COMMUNITY BEHAVIOR IN MANAGEMENT HOUSEHOLD DISPOSAL IN NAIKOLAN SUBDISTRICT KUPANG CITY

Grasela D. Bekako, Enni R. Sinaga*)

*) Sanitation Study Program, Kupang Health Polytechnic, Ministry of Health.

xii + 50 pages : 6 Tables, 2 Pictures, 8 Appendices

Garbage problems in an area include the high rate of waste generation, and the low level of public awareness of littering. From the initial survey in RT 013/ RW 005, Naikolan Sub-District, Kupang City, it can be seen that the waste generated from the activities of household members is not properly processed and sorted. This study aims to determine the knowledge and actions of the community in managing household waste in RT 013/RW 005, Naikolan subdistrict, Kupang City. This is a descriptive study with an observational design, the variables of this research are community knowledge and community actions. The sample in this study were 98 respondents who were willing to be a sample of either father, mother or teenagers in RT 013/RW 005 Naikolan Subdistrict. Data collection methods were interviews and observations. Knowledge and action data were analyzed descriptively with an ordinal scale.

The results of this study indicate that public knowledge in managing household waste is in the good category (12%), sufficient category (33%), and less category (55%). Community actions in managing household waste are included in the good category (21%), sufficient category (27%), and less category (52%).

Suggestions for community must provide a trash can that meets the requirements and implement a clean and healthy lifestyle from home by applying the Community - Based Total Sanitation (STBM) pillars, especially the fourth pillar, that is household waste security.

Keywords: Knowledge, Action, Waste Management

Bibliography: 16 (1994-2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Studi Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah rumah tangga Di Kelurahan Naikolan Kota Kupang” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Tugas Akhir ini merupakan suatu rangkaian dari proses pendidikan di Program Studi D3 Sanitasi di Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang. Pada kesempatan ini dengan penuh hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Enni R. Sinaga. ST.,MPH selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk, memberikan bimbingan, arahan petunjuk dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Secara khusus penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih juga kepada:

1. Ibu Dr.R.H Kristina, SKM.,M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Kupang
2. Bapak Karolus Ngambut, SKM., M.Kes selaku Ketua Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang dan selaku Dosen penguji yang mempunyai kesempatan hadir, memberikan arahan petunjuk dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan
3. Ibu Debora Gaudensiana Suluh, ST.,M.Kes selaku Dosen Penguji yang mempunyai kesempatan hadir, memberikan arahan petunjuk dan saran sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan

4. Kepada seluruh dosen maupun pegawai/staf Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang khususnya Prodi Sanitasi yang telah memberikan sumbangan pendapat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Kedua orang tua tercinta, serta adik-adik tersayang Bersama Oma tersayang yang senantiasa memberikan dukungan baik lewat doa maupun material sebagai penyemangat bagi saya dalam menyusun Tugas Akhir ini.
6. Kepada Sahabat tercinta, teman-teman dan semua keluarga terkait yang selalu memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
7. Kepada adik-adik Asrama Putri Sanitasi dan teman seperjuangan angkatan XXV Khususnya tingkat III B, yang membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu penulis harapan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari kesempurnaan Tugas Akhir ini.

Kupang, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BIODATA PENULIS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Ruang Lingkup.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sampah.....	6
B. Tujuan Umum Tentang Sampah.....	7
C. Jenis Sampah.....	10
D. Faktor yang Mempengaruhi Produksi Sampah.....	14
E. Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan.....	15
F. Sistem Pengelolaan Sampah.....	16
G. Pengetahuan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah.....	24
H. Tindakan Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	31
B. Kerangka Konsep.....	31
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Definisi Operasional.....	32
E. Populasi dan Sampel.....	33
F. Metode Pengumpulan Data.....	33
G. Tahap Penelitian.....	34
H. Pengolahan Data.....	34
I. Analisa Data.....	35

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi.....	36
B. Hasil.....	37
C. Pembahasan.....	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	<i>halaman</i>
Tabel 1. Definisi Operasional	32
Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan/profesi Di Kelurahan Naikolan Kota Kupang	37
Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Di RT 013 RW 005 Kelurahan Naikolan Kecamatan Maulafa	38
Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kecamatan Maulafa	39
Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Tindakan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di RT 013/RW 05 Kelurahan Naikolan Kecamatan Maulafa	40
Tabel 6. Tabel Silang Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka konsep	31
Gambar 2. Grafik pengetahuan dan tindakan masyarakat	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat ijin penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 3. Kuesioner

Lampiran 4. Checklist

Lampiran 5. Master tabel Pengetahuan

Lampiran 6. Master tabel Tindakan

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Surat Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah dari hari ke hari semakin meningkat dan dampaknya juga semakin beraneka ragam. Masalah sampah belum juga teratasi bahkan terus merusak lingkungan, serta dapat menimbulkan gangguan kesehatan (Sofia, 2009 hal. 5). Pengelolaan sampah di negara-negara berkembang termasuk Indonesia masih menjadi masalah utama seiring dengan semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada semakin banyak jumlah sampah yang dihasilkan.

Produk sampah perorangan maupun rumah tangga setiap harinya tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan kehidupan manusia itu sendiri. Khususnya sampah rumah tangga, berkaitan juga dengan tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan besarnya keluarga.

Tumpukan sampah juga bisa menjadi tempat perkembangbiakan lalat yang dapat menyebabkan penyakit. Penyakit yang ditimbulkan oleh lalat seperti diare dengan membawa agen penyakit yang diperoleh dari sampah, limbah buangan rumah tangga dan sumber kotoran lainnya, dapat disebabkan melalui makanan yang ditularkan dari bagian tubuh lalat yang terkontaminasi dipindahkan melalui makanan yang dikonsumsi oleh manusia sehingga terjadi gangguan pada saluran pencernaan yang mengakibatkan diare.

Sampah masih merupakan sebuah persoalan yang kronis yang belum terpecahkan di banyak tempat termasuk di Kota Kupang, tentu bukan hanya sampah medis yang sebagai persoalan besar namun masih banyak masalah sampah lain, tidak hanya Kota Kupang berdasarkan keputusan Men.LHK No.SK.649/MENLHK/PSLB3/PLB.0/12. Data menunjukkan bahwa volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Kota Kupang adalah 0,5 kg/ jiwa. (DLH Kota Kupang 2020). Jika dikonfersi ke dalam jumlah penduduk Kota Kupang pada tahun 2021 maka volume sampah yang dihasilkan di kota kupang adalah 0,5 kg, 453.409 jiwa sama dengan 226.705 kg / jiwa atau 226.707 ton sama dengan 226,705 M³/jiwa.

Dari survey awal di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang dapat diketahui bahwa sampah yang dihasilkan dari aktifitas anggota rumah tangga tidak dilakukan pengolahan dengan baik dimana masih ada yang belum membuang sampah dan memilah sampah dengan tidak benar. Begitu pun dalam rumah tangga anggota rumah tangga juga belum memahami betul tentang mengelola sampah. Sampah yang dihasilkan sehari-hari berupa sampah organik maupun anorganik sampah yang telah dihasilkan terkadang tidak dibuang ke TPS namun langsung dibuang halaman rumah kemudian kadang langsung dibakar. Karena membuang sampah di sembarang tempat belum ada system penanganan sampah yang baik. Kurangnya pengetahuan dan tindakan serta cara-cara mengelola sampah perlu dicari jalan keluarnya. Disini peran dari ibu rumah tangga yang dilihat karena aktifitas dari ibu

rumah tangga lebih banyak dilakukan. Atas dasar ini maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Studi Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Naikolan Kota Kupang”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah Rumah Tangga di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Naikolan Kota Kupang
- b. Untuk menilai tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Kelurahan Naikolan Kota Kupang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah

Menambah wawasan dan informasi terkait perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Naikolan Kota Kupang

2. Bagi masyarakat

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah sebelum dibuang ke TPS
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan tentang dampak penumpukan sampah bagi masyarakat Kelurahan Naikolan Kota Kupang

3. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan kepustakaan dan bisa menjadi bacaan bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang pengelolaan sampah dan penanganan sampah di Kelurahan Naikolan Kota Kupang.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Materi dalam penelitian ini adalah ilmu di bidang pengolahan sampah bagi Masyarakat dan sanitasi pengelolaan sampah.

2. Lingkup sasaran

Lingkup sasaran dalam penelitian ini adalah responden (anggota keluarga yang bersedia menjadi sampel baik bapak, ibu atau anak-anak yang sudah dewasa) yang bersedia menjadi responden di RT 013/ RW 005 di Kelurahan Naikolan Kota Kupang Tahun 2022.

3. Lingkup lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di RT 013/RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang.

4. Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Sementara di dalam uu no 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebut sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik maupun anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai yang sudah dianggap tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

Sampah berasal dari berbagai tempat seperti sampah yang berasal dari pemukiman penduduk, sampah yang dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Jenis sampah yang dihasilkan organik atau sampah yang berasal dari sisa buah, sayur, makanan dan sampah anorganik seperti plastik pembungkus makanan.

1. Menurut definisi WHO dalam Chandra (2007, h.111) yang dimaksud sampah adalah semua yang tidak digunakan lagi, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.
2. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat.

3. Menurut Ir. Suwardjoko Warpani dalam Adjana (1986, h.2) dalam bukunya "Persampahan dan Keadaan Kota Serta Aspek-Aspek Terhadap Kesehatan Kota" mendefinisikan sampah sebagai sisa-sisa, barang-barang buangan bekas yang sudah tidak dipakai lagi sebagaimana fungsinya semula. Dalam kedudukan semula ia sudah tidak diperlukan, tidak ada gunanya lagi.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu benda atau barang bekas yang tidak dipakai lagi atau sudah tidak diperlukan lagi sebagaimana fungsinya semula dan dibuang. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampah adalah suatu benda atau barang bekas yang tidak dipakai lagi atau sudah tidak diperlukan lagi sebagaimana fungsinya semula dan dibuang.

B. Tujuan Umum Tentang Sampah

1. Definisi Sampah adalah sesuatu bahan atau benda padat yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia. Para ahli kesehatan masyarakat Amerika membuat batasan, sampah adalah (*waste*) sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Dari batasan ini jelas bahwa sampah merupakan hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna (Notoatmodjo 2003, h.166).
2. Sumber-Sumber Sampah Menurut (Notoatmodjo 2003, h.166-167) sumber-sumber sampah terdiri dari:

a. Sampah yang berasal dari pemukiman (*domestic wastes*)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti: sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembungkus baik kertas, plastik daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa: kertas, plastik, botol, daun, dan sebagainya.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran.

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas plastik, karton, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering, dan mudah terbakar (*rubbish*).

d. Sampah yang berasal dari jalan raya.

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, gardus-gardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil-nderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik, dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industri (*industrial wastes*)

Sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi, yang berupa bahan-bahan kimia, serpihan atau potongan-potongan bahan. Lalu yang berasal dari perlakuan dan pengemasan suatu produk yang berupa kertas, kayu, kain lap, yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan. Sampah industri biasanya memang berupa bahan-bahan kimia yang mengandung bahan beracun, yang memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang agar tidak mengakibatkan sesuatu yang berbahaya.

f. Sampah yang berasal dari pertanian/perkebunan

Sampah ini sebagai hasil dari perkebunan atau pertanian misalnya: jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya: batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang) dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan bangkai binatang, dan sebagainya.

C. Jenis Sampah

Menurut Sejati, (2010, h.14) terdapat 3 jenis sampah yakni:

1. Sampah Basah/ *organic*

Sampah basah adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daun, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, sisa buah, dan lain-lain. Sampah jenis ini dapat tergedrasi secara alami

2. Sampah *Anorganik*

Yang termasuk dalam sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi atau terurai secara alami. contohnya : logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dll.

3. Sampah B3

Sampah jenis ini berbahaya bagi manusia. Contohnya: baterai, jarum suntik bekas, limbah kimia beracun, limbah nuklir, bola lampu.

Secara garis besar, Candra (2006, h.111) mengelolah sampah dalam beberapa kategori antara lain:

a. Berdasarkan zat kimia yang ada didalam sampah

1) *Organik* ; sisa makanan, daun, sayur dan buah.

2) *Anorganik* ; logam, pecahan abu dll.

b. Berdasarkan sampah yang tidak dapat dibakar dan tidak dapat dibakar

1) *Mudah terbakar* ; daun-daun kering, kertas, plastik, kayu kering.

2) *Sulit membusuk* ; besi, kaleng, dll

- c. Berdasarkan sampah yang dapat dan tidak membusuk
4. *Mudah membusuk* ; makanan sisa, potongan daging dll.
 5. *Sulit membusuk* ; karet, kaleng, plastik dll.
- d. Berdasarkan ciri atau karakteristik sampah
- 1) *Garbage*, terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya jika cuaca panas. Sampah jenis ini di temukan di pemukiman, pasar dan lain-lain.
 - 2) *Rubbish*, terdapat 2 jenis sampah *rubbish* yakni yang mudah terbakar dan tidak mudah terbakar
 - 3) *Ashes*, semua sisa pembakaran dari industry
 - 4) *Street sweping* (sampah jalan) dari aktifitas mesin atau manusia
 - 5) *Dead animal* (bangkai binatang), binatang yang mati secara alami
 - 6) *House hold refuse*, sampah campuran
 - 7) *Abandoned vehicle*, berasal dari bangkai kendaraan
 - 8) *Demolition waste*, berasal dari sisa-sisa bangunan gedung
 - 9) Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan dan industri
 - 10) *Santage solid*, terdiri dari benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik pada pusat pembuangan limbah cair.
- Pengolongan jenis sampah didasarkan pada komposisi kimia, sifat mengurai, mudah tidak terbakar, bahayanya dan karakteristiknya (Depkes RI, 1987, H.2) sebagai berikut:

1) Berdasarkan komposisi kimia

Berdasarkan komposisi kimia dibagi dalam sampah organik dan anorganik. Contoh sampah organik yaitu: sisa-sisa makanan, daun-daun sedangkan sampah anorganik yaitu logam/ besi, beling (pecahan botol, gelas dan lain-lain) dan plastik.

2) Berdasarkan sifat mengurai

Berdasarkan sifat mengurai sampah dibagi menjadi sampah yang mudah terurai (*degradable*) dan sampah yang sukar terurai (*non degradable*).

3) Berdasarkan mudah tidak terbakar

Berdasarkan mudah tidak terbakar adalah dibedakan menjadi sampah yang mudah terbakar (*combustible*) dan sampah yang tidak mudah terbakar (*non combustible*)

4) Berdasarkan bahayanya

Berdasarkan sampah berbahaya dibagi menjadi sampah berbahaya dan tidak berbahaya contoh sampah berbahaya seperti sampah rumah sakit (sampah medis) sedangkan sampah tidak berbahaya seperti sampah olahan manusia (sisa-sisa makanan).

Menurut Widyatmoko dan Sintorini (2002;2) pembagian jenis sampah dibagi menjadi:

1. Sampah rumah tangga

Sampah yang berasal dari rumah tangga dapat terdiri dari macam-macam jenis sampah yaitu :

- a. Sampah basah atau sampah-sampah yang terdiri dari bahan organik yang mudah membusuk dan sebagian besar adalah sisa makanan, potongan hewan, sayuran, dan lain-lain.
- b. Sampah kering yaitu sampah yang terdiri dari logamseperti besi tua, kaleng bekas dan sampah kering yang non logammisalnya kertas, kayu, kaca, keramik, batu-batuan, dan sebagainya.
- c. Sampah lembut misalnya debu yang berasal dari penyapuan lantai rumah, gedung, penggergajian kayu dan abu yang berasal dari pembakaran kayu.
- d. Sampah besar atau sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, televise, radio, dan peralatan dapur.

2. Sampah komersial

Sampah yang berasal dari kegiatan komersial seperti pasar, pertokoan, rumah makan, tempat hiburan, penginapan, bengkel dan kios.

3. Sampah bangunan

Sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran suatu bangunan seperti semen, kayu, batu bata, dan genting.

4. Sampah fasilitas umum

Sampah ini berasal dari pembersihan dan penyapuan jalan, trotoar, taman, lapangan, tempat rekreasi dan fasilitas umum lainnya

D. Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sampah

Menurut Juli Soemirat Slamet (2002:154), factor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk

Semakin banyak penduduk semakin banyak pula sampahnya. Pengelolaan sampah ini pun berpacu dengan laju pertumbuhan penduduk. Seperti yang kita lihat luas daratan yang terbatas saat ini terasa semakin sempit dengan bertambahnya jumlah penduduk yang memerlukan lahan untuk daerah pemukiman. Untuk menunjang kehidupan manusia sebagian daratan diambil pula untuk lahan pertanian, daerah industry dan juga untuk keperluan penimbunan limbah hasil kegiatan manusia.

2. Keadaan Sosial

Semakin tinggi keadaan sosial masyarakat, semakin banyak jumlah perkapita sampah yang dibuang, kualitas sampahnya pun semakin banyak bersifat tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini tergantung

pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam pula.

E. Pengaruh Sampah Terhadap Kesehatan

Pengaruh sampah terhadap kesehatan dikelompokkan menjadi efek yang langsung dan tidak langsung. Efek Langsung adalah efek yang disebabkan karena kontak yang langsung dengan sampah tersebut. Misalnya, sampah beracun, sampah yang korosif terhadap tubuh, yang karsinogenik, teratogenik dan sampah yang mengandung kuman patogen sehingga dapat menimbulkan penyakit, sedangkan Efek Tidak Langsung adalah efek yang dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif, dan secara anaerobik apabila oksigen telah habis (Juli Soemirat Slamet, 2002:155). Efek tidak langsung lainnya berupa penyakit bawaan vektor yang berkembang biak di dalam sampah. Sampah apabila ditimbun sembarangan dapat dipakai sarang lalat dan tikus. Lalat merupakan vektor berbagai penyakit perut dan tikus dapat menisak harta benda masyarakat dan sering membawa pinjal yang menyebabkan penyakit pest (Juli Soemirat Slamet, 2002:155). Sampah juga dapat menyebabkan penyakit bawaan yang sangat luas dan berupa penyakit

menular, tidak menular, dapat berupa akibat kebakaran, keracunan dan lainnya.

F. Sistem Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengendalian terhadap penimbunan, penyimpanan sementara, pengumpulan, pemindahan, dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik, konservasi, estetika pertimbangan-pertimbangan lingkungan yang lain dan juga sikap masyarakat (Juli Soemirat Slamet, 2002:154). Pada dasarnya pengelolaan sampah ada dua macam yakni pengelolaan atau penanganan sampah setempat (individu) dan pengelolaan atau penanganan terpusat. Pengelolaan sampah perlu didasarkan berbagai pertimbangan yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit, konservasi sumber daya alam, mencegah gangguan estetika, serta memberi insentif untuk daur ulang atau pemanfaatan kuantitas dan kualitas sampah (Juli Soemirat Slamet, 2002:155). Pengelolaan sampah akan ditunjukkan pada pengumpulan sampah mulai dari produsen sampai pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan membuat Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS). Pengelolaan sampah dianggap baik jika sampah tersebut tidak menjadi tempat berkembang bibit penyakit serta tidak menjadi media perantara penyebar luasnya suatu penyakit (Azrul Azwar, 1996:56).

Menurut Azrul Azwar (1996:56) pokok pengelolaan sampah terdiri atas :

1. Penyimpanan Sampah

Penyimpanan sampah maksudnya ialah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkat serta dibuang (dimusnahkan). Penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, perlu disediakan tempat sampah yang berbeda untuk macam atau jenis sampah tertentu. Idealnya sampah basah hendaknya dikumpulkan bersama sampah basah. Sampah yang mudah membusuk sebaiknya jangan disimpan dalam rumah lebih dari 3 hari. Demikian pula sampah kering, sampah yang mudah terbakar, sampah yang tidak mudah terbakar dan lain sebagainya, hendaknya ditempatkan sendiri secara terpisah. Maksud dari pemisahan ini ialah untuk memudahkan pemusnahan kelak.

2. Pengumpulan Sampah

Sampah yang disimpan sementara di rumah, kantor atau restoran, tentu saja selanjutnya perlu dikumpulkan, untuk diangkat dan dibuang atau dimusnahkan.

- a. Dalam pengumpulan sampah ini juga sebaiknya dilakukan pemisahan yaitu Sistem duet, artinya disediakan dua tempat sampah yang satu untuk sampah basah dan yang lainnya untuk sampah kering.
- b. Sistem trio, yakni disediakan tiga bak sampah, yang pertama untuk sampah basah, yang kedua untuk sampah kering yang mudah terbakar dan yang ketiga untuk sampah kering yang tidak mudah terbakar.

3. Pembuangan Sampah

Sampah yang telah dikumpulkan, selanjutnya perlu dibuang untuk dimusnahkan. Ditinjau dari perjalanan sampah, maka pembuangan atau pemusnahan sampah ini adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap sampah. Pembuangan sampah biasanya dilakukan di daerah yang tertentu sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu kesehatan manusia. Lazimnya syarat yang harus dipenuhi dalam membangun tempat pembuangan sampah ialah:

- a. Tempat tersebut dibangun tidak dekat dengan sumber air minum atau sumber air lainnya yang dipergunakan oleh manusia (mencuci, mandi dan sebagainya)
- b. Tidak pada tempat yang sering terkena banjir.
- c. Di tempat-tempat yang jauh dari tempat tinggal manusia. Adapun jarak yang sering dipakai sebagai pedoman tempat pembuangan akhir sampah ialah sekitar 2 Km dari perumahan penduduk, sekitar 15 Km dari laut serta 200 m dari sumber air.

4. Sistem Pembuangan Sampah

Menurut Azrul Azwar (1996:59), ada beberapa cara yang dipakai dalam pembuangan sampah yaitu :

- a. Sampah organik (*Garbage*) yang berasal dari sisa makanan dipisahkan dari bagian yang tidak diperlukan dan diberikan untuk makanan ternak (*Hog Feeding*). Ditinjau dari segi ekonomi pemusnahan sampah

seperti ini tentu saja menguntungkan, hanya saja jika ditinjau dari segi kesehatan akan mendatangkan masalah terutama jika *garbage* tersebut tidak direbus dulu.

- b. Memusnahkan sampah dengan jalan membakar di dalam tungku pembakaran (*Inceneration*). Cara pembuangan ini menguntungkan karena dapat memperkecil volume sampah sampai sepertiganya.
- c. Sampah tidak berada di alam terbuka jadi tidak sampai menimbulkan bau serta tidak menjadi tempat binatang bersarang (*Sanitary Landfill*). Cara ini sangat bermanfaat jika sekaligus bertujuan untuk meninggikan tanah yang rendah seperti rawa-rawa dan genangan air.
- d. Cara penanganan sampah jenis *Garbage* secara biologis dan dapat berlangsung dalam suasana aerob maupun anaerob (*Composting*). Pada umumnya cara *composting* ini tidak mendatangkan bahaya bagi kesehatan, asal saja dapat dicegah lalat hinggap di pengolahan tersebut.
- e. Penghalusan sampah kemudian dibuang ke dalam saluran pembuangan air bekas (*Discharge to sewers*). Cara ini dapat dilakukan pada rumah tangga ataupun dikelola secara terpusat.
- f. Cara pembuangan sampah dengan meletakkan begitu saja di atas tanah (*Open Dumping*). Cara ini banyak segi negatifnya, terutama jika sampah tersebut mudah membusuk.
- g. Prinsipnya sama dengan *Open dumping* tetapi cara ini sampah dibuang ke dalam air (*Dumping in water*). Tentu saja jika sampah tersebut tidak

diolah sebelumnya (misal dengan menghaluskannya) akan banyak menimbulkan kerugian, misalnya mengotorkan permukaan air dan memudahkan berjangkitnya penyakit.

- h. Pengelolaan dengan pembakaran sampah yang dilakukan secara perseorangan di rumah tangga (*Individual Inceneration*). Cara ini boleh dilakukan tetapi haruslah dengan baik, jika tidak asapnya akan mengotori udara serta dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
- i. Pengelolaan sampah dengan maksud pengelolaan kembali yang masih bisa dipakai misal kaleng, kaca dan lain-lain (*Recycling*).
- j. Pembuangan sampah di tanah yang rendah tanpa ditimbun dengan tanah (*Landfill*). Sama saja dengan sistem dumping, cara ini banyak kerugiannya.
- k. Upaya penghancuran sampah menjadi jumlah yang lebih kecil yang hasilnya dapat dimanfaatkan (*Reduction*).
- l. Pemanfaatan beberapa sampah yang dipandang dapat dipakai kembali (*Sulvaging*)

5. Sistem Pengolahan Sampah

Menurut Sudradjat (2007:50) ada tiga konsep pengolahan sampah yang ideal yaitu pengolahan sampah di sumber sampah, pengolahan sampah di TPS (Tempat Pembuangan Sementara), dan pengolahan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

a. Pengolahan sampah di sumber sampah

Dua hal yang perlu dilakukan oleh produsen sampah. Pertama, memisahkan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik sebaiknya ditempatkan di ember, sedangkan organik di bak sampah yang mudah dijangkau oleh truk sampah. Hal kedua yaitu membakar sampah organik minimal sekitar 10% dari total volume sampah yang ada hari itu.

b. Pengolahan sampah di TPS

Lokasi TPS bila mungkin berada di dalam lingkungan lokasi sumber sampah. Namun, bila tidak mungkin maka harus diupayakan lokasinya berada di kecamatan. Setiap kecamatan sebaiknya memiliki 1 buah TPS ukuran 1.000-2.000 m² yang dilengkapi unit pengolahan kompos.

c. Pengolahan sampah di TPA

Permasalahan yang umumnya terjadi pada pengelolaan sampah kota di TPA, khususnya di kota-kota besar adalah adanya keterbatasan lahan, polusi, masalah social, dan lain-lain. Oleh karena itu, pengolahan sampah di TPA harus memenuhi prasyarat sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan lahan TPA yang terbatas dengan efektif.
- 2) Memilih teknologi yang mudah, murah, aman terhadap lingkungan.
- 3) Memilih teknologi yang memberikan produk yang bias dijual dan memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat.
- 4) Produk harus dapat terjual habis.

5) Untuk memenuhi kriteria tersebut, teknologi yang layak untuk diterapkan adalah kombinasi dari beberapa teknologi (integrated) serta kegiatan penunjang lainnya yaitu sebagai berikut:

6. Pengaruh yang negatif

Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan pengaruh negatif bagi kesehatan, lingkungan, maupun bagi kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat seperti berikut:

a. pengaruh sampah terhadap kesehatan

- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan menjadikan sampah sebagai tempat berkembang biak vector penyakit seperti lalat dan tikus.
- 2) Kejadian penyakit demam berdarah akan meningkat karena vektor penyakit dapat hidup dan berkembang biak di dalam kaleng bekas, ban bekas yang tergenang oleh air.
- 3) Gangguan psikomatik, misalnya sesak nafas insomnia, stres dan sebagainya.

b. Pengaruh terhadap lingkungan

Pembakaran sampah dapat menimbulkan pencemaran udara dan bahaya yang kebakaran luas

- 1) Proses pembusukan sampah oleh mikroorganisme akan menghasilkan gas-gas tertentu yang menimbulkan bau busuk
- 2) Estetika lingkungan kurang baik dipandang mata

- 3) Pembuangan sampah ke dalam saluran pembuangan air akan menyebabkan aliran air terganggu dan saluran air akan tersumbat
 - 4) Apabila musim hujan datang, sampah yang menumpuk dapat menyebabkan banjir dan mengakibatkan pencemaran pada sumber air permukaan dan sumur dangkal
 - 5) Air banjir dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas masyarakat seperti jalan dan saluran air
- c. Pengaruh terhadap sosial ekonomi dan budaya masyarakat
- 1) pengelolaan sampah yang kurang baik akan mempengaruhi keadaan sosial budaya masyarakat setempat
 - 2) keadaan lingkungan yang kurang baik akan mengurangi niat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut
 - 3) dapat menyebabkan terjadinya perselisihan antara penduduk setempat dan pihak pengelola
 - 4) angka kasus kesakitan meningkat dan mengurangi harikerja sehingga produktifitas masyarakat menurun
 - 5) penurunan pemasukan daerah akibat penurunan jumlah wisatawan yang diikuti dengan penurunan penghasilan masyarakat setempat.
 - 6) penurunan mutu dan sumber daya alam sehingga mutu produksi menurun dan tidak memiliki nilai ekonomis

G. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:128).

Pengetahuan Masyarakat tentang pengelolaan sampah diartikan sebagai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor yang mempengaruhi produksi sampah, pengaruh sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, syarat tempat sampah, kegiatan operasional pengelolaan sampah dan alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah dan cara membuang sampah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:128). Jadi dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil tahu dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain yang merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:128), menyebutkan bahwa. proses perubahan pengetahuan melalui 6 tingkatan, yaitu :

1. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dalam hal ini tentang pengelolaan sampah.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang pengelolaan sampah, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3. Aplikasi (*aplication*)

Yaitu diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi (penelolaan sampah) yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

4. Analisis (*analysis*)

Yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan tentang pengelolaan sampah kedalam komponen-komponen dalam pengelolaan sampah, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam pengelolan sampah ke suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melukan justifikasi atau penilaian terhadap pengelolaan sampah.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang

b. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

c. Keyakinan

Biasanya keyakinan diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bias mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

d. Sumber Informasi

Fasilitas–fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio televisi, majalah, koran, dan buku.

e. Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap pengelolaan sampah.

f. Umur

Dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan selama hidup :
Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Pengukuran tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan wawancara dan kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subyek penelitian atau respon. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui dan diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:130).

H. Tindakan Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah

1. Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

Pengumpulan sampah adalah tanggung jawab dari masing masing rumah tangga dan institusi yang menghasilkan sampah oleh karena itu masyarakat harus membangun dan membuat tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian dari masing masing tempat pengumpulan sampah tersebut diangkut ke tempat pembuangan sampah sementara dan selanjutnya ke tempat pembuangan ahir.

2. Pemusnahan dan Pengelolaan Sampah

a. Ditanam (*Landfil*)

Pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah prinsip dari sanitary yang telah ditimbun kemudian segera diaduk dengan lapisan tanah yang padat.

b. Dibakar (*insenerator*)

Memusnahkan sampah dengan cara dibakar didalam tungku pemusnah (*insenerator*). Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara

c. Dijadikan pupuk (kompos)

Pengelolaan sampah menjadi pupuk (kompos). Khususnya untuk sampah organik daun-daun, sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk.

Unsur-usur tersebut yaitu penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, serta pengelolaan dan pembuangan sampah.

Pelaksanaanya mencakup beberapa tahap yaitu :

3. Penyimpanan Sampah

Penyimpanan sampah ini merupakan hal yang sangat penting karena melibatkan nilai-nilai keindahan dan kesehatan baik sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan yang telah ditentukan, menyimpan sampah di atas tanah terbuka merupakan hal yang tidak diinginkan karena dapat

menjadi tempat perkembangan vector seperti lalat, kecoak, tikus. Oleh karena itu adanya tempat sampah sangat diperlukan dan harus memenuhi persyaratan, sehingga apabila terjadi keterlambatan dalam proses pengumpulan dan pengangkutan tidak akan menimbulkan gangguan pandangan maupun gangguan kesehatan. Adapun syarat-syarat dari tempat penampungan sampah adalah sebagai berikut:

a. Syarat konstruksi

- 1) Terbuat dari bahan yang kuat ringan dan kedap air
- 2) Tidak mudah terbakar
- 3) Mempunyai tutup dan mudah dibuka tutup tanpa mengotori tangan
- 4) Mudah diisi dan dikosongkan serta mudah dibersihkan
- 5) Mempunyai pegangan di kedua belah sisinya

b. Syarat volume

Volume dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh pemakai dalam waktu tertentu

c. Syarat lokasi

Mudah dijangkau baik oleh pemakai maupun oleh petugas pengumpul sampah

4. Pengumpulan Sampah

Upaya untuk mengumpulkan sampah yang berasal dari berbagai sumber penghasil sampah selanjutnya dikumpulkan di tempat penampungan sampah sementara dan selanjutnya sampah diangkut atau

di buang ke tempat pembuangan ahir (TPA). Tempat untuk penampungan sampah sementara dapat berupa :

- a. Bak dari beton / pasang batu bata
- b. Tempat atau lokasi untuk memindahkan sampah dari tempat penampungan sementara ke truk pengangkut sampah

5. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah suatu kegiatan untuk mengangkut sampah dari sumbernya ketempat ahir atau dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan ahir.

6. Dasar pokok pengangkutan sampah adalah

- 1) Kendaraan harus dilengkapi fasilitas yang baik dan lengkap
- 2) Pengangkutan dilakukan dengan cermat, mudah, dan hemat
- 3) Frekuensi pengangkutan disesuaikan berdasarkan banyaknya sampah yang diangkat

7. Pembuangan Sampah

Pembuangan sampah merupakan kegiatan pengumpulan sampah di suatu tempat yang disebut Tempat Pembuangan Sementara setelah kegiatan pengangkutan sampah sebelum Ke Tempat Pembuangan Akhir dimana sampah akan dimusnahkan.

BAB III

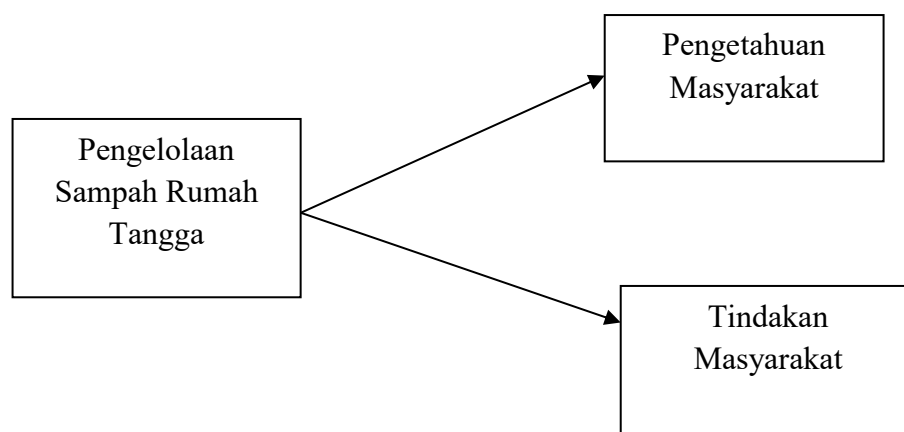
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan tindakan tentang mengelola sampah yang baik dan benar menggunakan observasi di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini menggunakan variable bebas bagi kriteria responden adalah anggota keluarga yang bersedia menjadi sampel baik bapak, ibu atau anak yang sudah dewasa yang bersedia jadi responden di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang. Dapat dilihat dalam gambaran berikut:



Gambar 1: Kerangka Konsep

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian ini adalah

1. Pengetahuan Masyarakat.
2. Tindakan Masyarakat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional, kriteria objektif, skala pengukuran dan alat ukur untuk variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Do	Kriteria objektif	Skala pengukuran	Alat ukur
1.	Pengetahuan Masyarakat	Tingkat pengetahuan masyarakat di RT013/RW005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang dalam mengelola sampah	-Baik: 76% - 100% -Cukup: 56% - <76% -Kurang: 0% - <56%	Ordinal	Kesioner
2.	Tindakan Masyarakat	Perilaku masyarakat di RT013/RW005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang dalam mengelola sampah	-Baik: 76% - 100% -Cukup: 56% - <76% -Kurang: 0% - <56%	Ordinal	Ceklist

E. Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi dan sampel di gambarkan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 98 KK yang berada di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 98 responden yang di ambil dari 98 KK yang ada di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang. kriteria sampelnya adalah anggota keluarga yang bersedia menjadi sampel baik bapak, ibu atau anak yang sudah dewasa yang bersedia jadi responden.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil langsung dari masyarakat tentang pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah di Kelurahan Naikolan RT 013/RW 005.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan cara pengumpulan informasi berupa gambaran umum dari Kelurahan Naikolan dan penanggung jawab di RT 013/RW 005.

G. Tahapan Penelitian

Tahap pengumpulan data penelitian ini terdiri dari:

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya terdiri dari :

- a. Melaksanakan survey awal lokasi
- b. Mengurus surat keperluan izin untuk mengambil data awal dan surat izin penelitian
- c. Menyiapkan kuesioner dan *checklist*

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya adalah:

- a. Setelah mendapat izin dari kelurahan dan instansi yang terkait maka mulai dilakukan penelitian dengan berpedoman pada kuesioner dan *checklist* yang disiapkan.
- b. Melakukan wawancara dan pengamatan dengan masyarakat di lokasi penelitian tersebut untuk memperoleh data umum.
- c. Melakukan observasi wawancara dan pengamatan untuk memperoleh data penelitian di lokasi penelitian

H. Pengolahan Data

Tahap pengolahan data terdiri dari:

1. *Editing* data(pengeditan) untuk mengecek kelengkapan dari semua data untuk memperbaiki kesalahan dari data

2. *Coding* data (pengkodean) untuk memberikan kode pada data hasil penelitian
3. *Tabulasi* data yaitu data hasil penelitian dimasukkan dalam bentuk tabel berdasarkan variabel berupa perhitungan dari presentase dan dianalisa secara deskriptif.

Rumus yang digunakan adalah :

$$P = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Cara penilaian pengetahuan dan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Nilai 1 untuk jawaban benar
- b. Nilai 0 untuk jawaban salah

Baik = 76% - 100%

Cukup = 56% - <76%

Kurang = 0% - <56%

I. Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam bentuk tabel berdasarkan variabel, dari pengamatan setempat kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan skala ordinal, untuk menilai pengetahuan dan tindakan masyarakat di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Letak Geografis

Penelitian ini dengan jumlah sampel yang di teliti 98 responden di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang. Kelurahan Naikolan adalah suatu wilayah yang di tempati oleh sejumlah penduduk dalam wilayah Kecamatan Maulafa Kota Kupang

Kelurahan Naikolan memilili luas wilayah 89.40 Ha batas-batas wilayah antara lain sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Oepura
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bakunase
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Naikoten I
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Sikumana

2. Demografis

Kelurahan Naikolan terdiri atas 28 RT dan 10 RW, dengan jumlah penduduk 8846 orang, terdiri dari laki-laki 4480 orang, perempuan 4366 orang dan kepala keluarga 1418 orang. Berdasarkan karakteristik menurut pekerjaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan/Profesi
Di Kelurahan Naikolan Kota Kupang

No	Pekerjaan/Profesi	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	PNS	300	355	655
2.	TNI	8	0	8
3.	Polri	5	27	32
4	Hakim	5	0	5
5	Dosen	4	4	8
6	Pensiun	70	85	155
7	Bidan	0	4	4
8	Perawat	0	4	4
9	Dokter	5	4	9
10	Wiraswasta	704	534	1238
11	Tukang	64	0	64
12	Buruh	20	2	22
13	Ojek	28	5	33
14	Pelajar	1153	2452	3605
15	Lain-lain	2114	890	3004
	Total	4480	4366	8846

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah penduduk 8846 orang yang memiliki responden berdasarkan pekerjaan/profesi di kategorikan berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah pelajar 3605 responden.

B. Hasil

1. Pendidikan

Pendidikan responden di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan sangat bervariasi mulai dari tingkat pendidikan terendah yaitu Sekolah Dasar sampai dengan tingkat pendidikan tertinggi yaitu serjana secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan
Di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan

NO	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase(%)
1	SD	10	10
2	SMP	10	10
3	SMA	54	55
4	D1	2	2
5	D3	2	2
6	S1	18	19
7	S2	2	2
	Total	98	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 98 responden tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 54 responden dengan presentase(55%).

2. Pengetahuan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah

Data hasil penelitian yang di lakukan terhadap 98 responden yang diambil dari anggota keluarga bapak, ibu atau anak yang sudah dewasa yang bersedia jadi responden, di RT 013/RW 005 Kelurahan Naikolan memiliki tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di RT 013/
RW 005 Kelurahan Naikolan

No	Kategori	Jumlah	Presentase %
1	Baik	12	12 %
2	Cukup	32	33 %
3	Kurang	54	55 %
	Total	98	100 %

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak (55%) dalam mengelola sampah rumah tangga, responden yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak (33%) dalam mengelola sampah rumah tangga dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak (12%) dalam mengelola sampah rumah tangga.

3. Tindakan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah

Data hasil penelitian yang di lakukan terhadap 98 responden yang diambil dari anggota keluarga bapak, ibu atau anak yang sudah dewasa yang bersedia jadi responden di RT 013/RW 005 Kelurahan Naikolan memiliki tindakan dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Masyarakat
Dalam Mengelola Sampah Di RT 013/RW 005
Kelurahan Naikolan

No	Kategori	Jumlah	Presentase %
1	Baik	21	21 %
2	Cukup	26	27 %
3	Kurang	51	52%
	Total	98	100 %

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden yang mempunyai tindakan kurang sebanyak (52%) dalam mengelola sampah rumah tangga, responden yang mempunyai tindakan cukup sebanyak (27%) dalam mengelola sampah rumah tangga dan responden yang memiliki tindakan baik sebanyak (21%) dalam mengelola sampah rumah tangga.

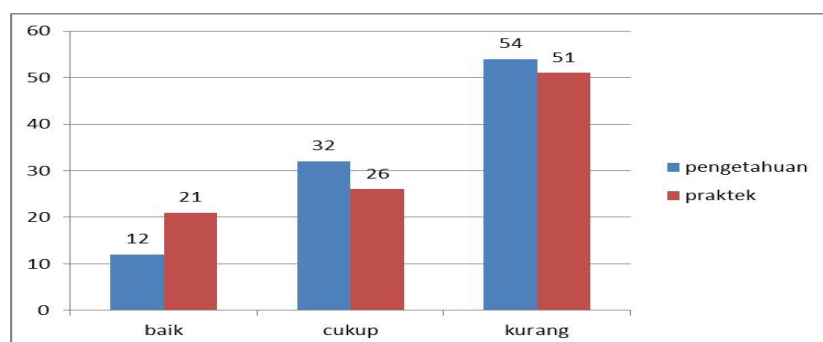
4. Tabel Silang Antara Pengetahuan Dan Tindakan

Data hasil penelitian yang di lakukan terhadap 98 responden yang diambil dari anggota keluarga bapak, ibu atau anak yang sudah dewasa yang bersedia jadi responden di RT 013/RW 005 Kelurahan Naikolan memiliki pengetahuan dan tindakan dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Responden Berdasarkan Tabel Silang Pengetahuan dan Tindakan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah

Pengetahuan	Tindakan / Praktek					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	4	20	2	8	6	12
Cukup	6	30	12	46	14	27
Kurang	10	50	12	46	32	61
Total	20	100	26	100	52	100

Tabel 6. Menunjukkan bahwa responden antara pengetahuan dan tindakan tentang mengelola sampah yang memiliki tingkat pengetahuan kurang juga mempunyai proporsi praktek yang kurang (52%) dibandingkan dengan kategori yang lainnya. Selain itu, responden yang memiliki pengetahuan yang cukup juga memiliki praktek yang cukup (26%), dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik juga memiliki proporsi praktek yang baik (20%). Gambaran tersebut secara jelas juga terlihat pada grafik berikut ini



Gambar 2 : Grafik pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah

Gambar 2 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik, juga memiliki tindakan yang baik, dan responden yang berpengetahuan cukup juga memiliki praktek yang cukup. Serta responden yang berpengetahuan kurang juga memiliki tindakan yang kurang dalam mengelola sampah.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo,1997).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan RT 013/RW 05 Kelurahan Naikolan bahwa masyarakat yang diteliti yaitu 98 responden belum semua mengetahui atau menerapkan pengetahuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dengan baik. Hasil yang didapati yaitu kategori baik (12%), cukup (33%), kurang (55%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dipahami oleh masyarakat adalah penanganan sampah dengan membedakan sampah basah dan sampah kering atau organik dan anorganik, sebagian masyarakat tidak mengelola sampah organik sehingga mudah membusuk, masyarakat masih membuang sampahnya langsung di halaman rumah atau belakang rumah sehingga belum memahami bagaimana proses atau cara menangani sampah sebelum dibuang.

Hasil wawancara tentang alasan masyarakat mengenai tindakan yang tidak membuang sampah pada TPS karena jarak TPS yang jauh dari rumah. Masyarakat juga belum sepenuhnya membedakan atau memisahkan antara sampah organik dan anorganik seperti mencampur anantara sampah kering dan basah contohnya; sisa potongan sayur masih dicampur dengan bugkusan-bungkusa plastik lainnya, selain itu masyarakat juga membuang sampah di halaman rumah setelah melakukan pembersihan lingkungan rumah karena halaman rumahnya luas sehingga langsung dikumpulkan dan dibakar pada halaman rumah, adapula beberapa masyarakat yang tinggal dekat dengan sungai mereka langsung membuang sampah setelah pembersihan lingkungan rumah ke sungai alasan mereka beranggapan bahwa agar bias menahan erosi pada saat hujan turun pohon-pohon di sekitaran sungai tidak terbawa banjir agar tetap aman.

Dampak dari membuang sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu dan membuang sampah sembarangan tempat dapat mencemari lingkungan, sumber air tanah karena sampah yang tidak diolah masuk kedalam badan air dan mencemari air tanah. Faktor lainnya dapat merusak pemandangan atau estetika lingkungan karena sampah berserakan dapat menjadi vektor penularan penyakit yang ditularkan melalui lalat maupun nyamuk akibatnya bekas botol minum atau bekas kantong serta makan sisa yang tercampur semakin lama terjadi

pembusukan dan mengundang vektor pada lalat dan botol atau plastik yang tertampung air dapat mengundang vektor nyamuk yang dapat membawa faktor penyakit.

Solusinya diharapkan agar pemerintah setempat membuat program tentang kesehatan lingkungan dalam mengolah sampah rumah tangga. Dapat bekerja sama dengan pihak Puskesmas melalui petugas sanitarian untuk lebih memperhatikan lagi dalam memotivasi keluarga untuk membersihkan lingkungan dan sosialisasi untuk tidak buang sampah sembarangan dilingkungan sekitar dan memperbaiki TPS di Kelurahan Naikolan agar sampah yang di buang tidak berserakan di luar TPS.

2. Tindakan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Suatu sikap belum tertentu otomatis terwujud dalam suatu tindakan untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Fitriani,2011, h.134).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 013/RW 05 Kelurahan Naikolan bahwa masyarakat yang diteliti yaitu 98 responden sebagian besar belum memiliki tindakan yang baik dalam pengelolaan sampah. Hasil yang didapat yaitu kategori baik (21%), cukup (27%), kurang baik (52%). Hal-hal yang menjadi aspek penilaian yang belum dilakukan oleh Masyarakat yaitu tidak tersedia tempat sampah organik dan anorganik, tidak melakukan pemilahan sampah, mendaur ulang

sampah anorganik, membuat kompos dari sampah organik, tempat sampah tidak kedap air, tempat sampah yang ada tidak memiliki penutup, konstruksi tempat sampah tidak kuat dan tempat sampah yang tidak dijangkau oleh vektor dan binatang pengganggu.

Berdasarkan pengamatan di lokasi RT 013/RW 005 Kelurahan Naikolan terdapat sampah organik (sisa makanan, sayuran, daun-daunan, plastik, gelas aqua, botol aqua dan kertas), sampah anorganik (pecahan gelas dan kaleng bekas). Tempat sampah yang disiapkan di rumah yaitu karung bekas, gardus dan ember bekas. Sampah- sampah yang dihasilkan disetiap rumah tangga dikumpulkan dalam satu tempat sampah (karung) kemudian membuangnya ke TPS kadang langsung dibuang di halaman rumah, ketika sampai di TPS masyarakat membuang sampah yang ada kemudian tempat penampungan sampah (karung) dibawa kembali ke rumah. Tidak ada petugas pengangkutan sampah dari masing-masing rumah ke TPS Masyarakat ada yang tidak membuang sampah kedalam TPS sehingga berserakan di luar TPS sampai ke jalan-jalan dapat mengganggu masyarakat yang melintasi jalan tersebut.

Dampak dari membuang sampah tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu untuk memisahkan sampah organik dan anorganik adalah dapat mencemari lingkungan, sumber air tanah karena sampah yang tidak diolah masuk kedalam badan air dan mencemari air tanah, merusak pemandangan atau estetika karena sampah berserakan dapat menjadi

tempat perindukan vektor beresiko menimbulkan penyakit. Seharusnya setiap rumah harus melakukan pemilahan sampah ketika dibuang, disediakan tempat sampah, tempat sampah organik dan tempat sampah anorganik, tempat sampah yang harus kuat, kedap air dan memiliki penutup serta mudah dibersihkan. Sampah yang masih bermanfaat sebaiknya dimanfaatkan kembali dan sampah yang tidak terpakai lagi jangan dibuang di halaman rumah atau dibakar tetapi harus dibuang di TPS, agar saat proses pengangkutan di TPS dalam proses pengangkutan oleh petugas dapat dijangkau dengan baik.

Solusi atau upaya mengatasi permasalahan pihak pemerintah setempat dapat bekerja sama dengan puskesmas sehingga petugas sanitarian dapat melakukan penyuluhan tentang bahaya sampah, pemanfaatan sampah dan program-program yang dapat mendorong keinginan atau kemauan masyarakat agar bisa mengolah sampah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga menjadikan kondisi lingkungan yang sehat dan kesehatan masyarakat yang aman dan nyaman baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

3. Tabel Silang Antara Pengetahuan Dan Tindakan

Tabel silang pada pengetahuan dan tindakan masyarakat dalam mengelola sampah menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan praktek atau tindakan masyarakat dalam mengelola sampah. Semakin baik pengetahuan seseorang, maka semakin baik pula tindakannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep umum yang mengatakan bahwa hubungan antara pengetahuan dan praktek adalah linear.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa responden yang tingkat pengetahuannya tertinggi adalah kategori kurang sebanyak 52%, kategori cukup antara pengetahuan dan tindakan tertinggi 26%, kategori yang paling sedikit adalah baik sebanyak 20% sehingga antara pengetahuan dan tindakan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan tindakan tidak selalu berkorelasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dipengaruhi oleh faktor ketersediaan sarana dan prasarana, misalnya ketersediaan tempat sampah dan keterjangkauannya yang kurang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas tentang pengetahuan yang dikategorikan baik dan cukup tindakannya kurang terjadi karena, rendahnya kesadaran Masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yang semakin hari semakin banyak menghasilkan sampah. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana seperti tempat sampah untuk pemilahan jenis sampah organik dan anorganik tidak tersedia di rumah karena

kebiasaan masyarakat membuang sampah rumah tangga di halaman rumah dan langsung dibakar. Ketersediaan fasilitas tempat sampah merupakan langkah awal untuk pemilahan sampah rumah tangga berhubungan dengan tindakan perilaku hidup sehat.

Sedangkan upaya untuk mengatasi permasalahan tentang pengetahuannya kurang baik terjadi karena, pengetahuan masyarakat tentang sampah yang kurang baik antara lain dipengaruhi oleh informasi seperti penyuluhan menjaga lingkungan dan bahaya yang ditimbulkan dari sampah sehingga masyarakat tidak terlalu memperhatikan tentang masalah sampah. Hal tersebut berakibat kepada kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga yang rendah. Pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan pendidikan formal ataupun informal, bagi seluruh masyarakat dengan sosialisasi, penyuluhan, penyebaran media promosi kesehatan berupa media kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang termasuk kategori kurang (55%)
2. Tindakan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di RT 013/ RW 005 Kelurahan Naikolan termasuk kategori kurang (52%)`

B. Saran

1. Bagi Pemerintah

Perlu upaya peningkatan pengetahuan dan praktek masyarakat di RT 13/ RW 005 Kelurahan Naikolan Kota Kupang yang dapat lakukan melalui promosi dan penguatan pilar-pilar STBM khususnya pilar ke empat, yaitu pengamaman sampah rumah tangga.

2. Bagi Masyarakat

Setiap masyarakat harus menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat kesehatan, dan menerapkan polah hidup bersih dan sehat dari rumah masing-masing.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menilai faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Azrul. (1996). *Pengantar Adminitrasi Kesehatan*. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Chandra, Budiman. (2006). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta : EGC
-, (2007). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: EGC
- Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang. (2021). *Data Volume sampah Di Kota Kupang*.
<https://www.antaraneews.com/berita/1793497/sangat-tinggi-produksi-sampah-di-kota-kupang-hingga-250-ton-sehari>
- Fitriani, A. (2013). *Pengaruh Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Mengenai Potensi Bahaya Dermatitis Kontak dan Pencegahannya pada Pekerja Cleaning Service UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 67–94.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24273/1/Arifah%20Fitriani-flkik.pdf>
- Kardono. (2007). Integrated Solid Waste Management in Indonesia. *Proceedings of International Symposium on Eco Topia Science*, 07(8), 629–633.
<https://pdfcoffee.com/kardono-integrated-solid-waste-management-in-indonesiapdf-pdf-free.html>
- Mahyudin, Rizay puteri. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah Dan Dampak lingkungan di TPA. *Teknik Lingkungan*, 3, 3(1), 66–74.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jukung/article/viewFile/3201/2745>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Promosi Kesehatan, Teori & Aplikasi*, ed. revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta
- Slamet, Juli Soemirat. (1994). *Kesehatan Lingkungan*, Yogyakarta, Kesehatan lingkungan.
- Slamet, Juli Soemirat. 2002. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Gadjadara Press
- Ruslinda, Yenni dan Pasimura, Indah. (2012). *Satuan Timbulan Dan Komposisi Sampah Institusi Kota Padang*. Laboratorium Buangan Padat Jurusan Teknik Lingkungan Universitas Andalas
<http://lingkungan.ft.unand.ac.id/images/fileTL/Dampak9-2/5-Yenni%20R.pdf>
- Sejati, Kuncoro.(2009). *Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Warga Sekitar Instansi Teknologi Dan Bisnis*, *Jurnal Abni Bisnis*. Hal 66-79.
<http://ejournal.bsi.ac.id./ejournal/index.php/abdimas>
- Sudrajat, HR. 2007. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*.
<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-18-tahun-2008-tentang-pengelolaan-sampah.pdf>

Widyatmoko dan Sintorini. (2002). *Menghindari, Mengolah Dan Menyingkirkan Sampah*. Jakarta: Abadi Tandır.

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
Direktorat : Jln. Piet A. Tallo, Libba - Kupang, Telp : (0380) 8800256
Fax (0380) 8800256; email : poltekkeskupang@yahoo.com



Nomor : pp.04.03/1/ 2845 /2022
Hal : Izin Melakukan Penelitian

14 Mei 2022

Yth. Lurah Naikolan
di
Kupang

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir (TA) bagi mahasiswa Tkt. III Program Studi Sanitasi Poltekkes Kemenkes Kupang Tahun Akademik 2021/2022, maka mohon kiranya diberikan ijin untuk melakukan penelitian di Instansi Bapak/Ibu, bagi mahasiswa :

Nama : Grasela D. Bekako
NIM : PO. 530533019604
Judul : Studi Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Naikolan Kota Kupang

Tujuan Khusus:
1. Menilai sejauh mana pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga
2. Menilai tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga


Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

an. Direktur,
Wadir I,

Irfan, SKM, M.Kes
NIP 197104031998031003



Lampiran 2. Surat Keterangan Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA KUPANG**
KECAMATAN MAULafa
KELURAHAN NAIKOLAN
Jalan Sombai No.41a - Naikolan
KUPANG

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : KEL.NKL.070/ 003 / II / 2022

Berdasarkan : 1. Surat dari direktur Politeknik Kesehatan Kupang
Nomor : PP.04.03/1/2843/2022 Tanggal 19 Mei 2022
Perihal Ijin Melakukan Penelitian

Menimbang : Bahwa demi kelancaran tugas dimaksud, perlu dikeluarkan suatu Rekomendasi.

LURAH NAIKOLAN

Dengan ini menerangkan : ===== TIDAK KEBERATAN ===== kepada :

Nama : **GRASELA D. BEKAKO**
NIM : **PO.53033019604**
Fakultas/ Jurusan : **D III /Sanitasi**
Universitas : **POLTEKES KEMENKES KUPANG**
Untuk : **Melakukan Penelitian dengan Judul :**


" **STUDI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NAIKOLAN KOTA KUPANG "**

Lama : **Terhitung mulai tanggal 19 Mei 2022 sampai dengan 31 Mei 2022**
Lokasi : **Kelurahan Naikolan**

Dengan ketentuan :

1. Wajib memberitahukan maksud dan tujuan kepada instansi Pemerintah/Swasta yang hendak diteliti;
2. Selama melakukan penelitian tidak diijinkan melakukan kegiatan di bidang lain yang mengganggu ketertiban masyarakat;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Kupang cq Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Kupang;
4. Ijin penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila pihak peneliti melanggar ketentuan tersebut diatas.

Kupang, 23 Mei 2022
Lurah Naikolan,


NUR MELKISEDEK TASRAP, S.Sos
NIP. 19690513 199203 1 009

Tembusan: dengan hormat disampaikan kepada :
1. RT.013 / RW.005 Kelurahan Naikolan

2022.05.2

Lampiran 3. Kuesioner

Kuesioner dan *cheklist* Tentang Studi Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Di RT 013/RW 05 Kelurahan Naikolan Kota Kupang

1. Koesioner tentang tingkat pengetahuan Masyarakat

Nama :

Alamat RT/RW :

Umur :

Pendidikan responden

a. Tidak sekolah :

b. SD :

c. SMP :

d. SMA :

e. Perguruan tinggi :

A. Pengetahuan Masyarakat dalam pengelolaan sampah

1. Apa yang Bpk/ibu ketahui tentang sampah?

a. Segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan

b. Barang-barang atau sesuatu yang tidak dipakai lagi dan dibuang

c. Barang yang masih bagus untuk digunakan

2. Menurut bapak/ ibu Manakah sampah dibawa ini yang mudah membusuk

a. sisa potongan sayuran, makanan sisa

b. plastik, kaleng, daun

c. pecahan kaca, kertas, kardus

3. Menurut Bpk/ibu manakah sampah yang dapat di daur ulang?

a. Botol Plastik,

b. Sisa-sisa makanan

c. pecahan kaca

4. Menurut Bpk/ibu, manakah yang termasuk sampah organik?

a. Sisa sayur-sayuran

b. Kantong bekas

- c. Sampah berupa logam
5. Apakah di setiap rumah tangga harus mempunyai tempat sampah menurut bapak/ ibu
 - a. Ya
 - b. Tidak
 6. Menurut Bapak/ Ibu cara yang tepat mengelola sampah yang tidak mudah membusuk
 - a. dijadikan kompos
 - b. Di jadikan makanan ternak
 - c. daur ulang menjadi barang baru
 7. Menurut Bpk/ ibu, apakah syarat wadah sampah di rumah tangga
 - a. kedap air, mempunyai penutup, mudah diangkut.
 - b. tidak mudah di bersikan, kedap air.
 - c. Tidak mempunyai penutup, mudah diangkut,tidak kedap air
 8. Menurut Bpk/ibu, berapa lama sampah di tampung ke dalam wadah dan dibuang ke TPS
 - a. 1 X 24 Jam
 - b. 1 minggu
 - c. 4 hari sekali
 9. Menurut Bpk/ ibu dimanakah sampah harus di buang
 - a. Sembarangan tempat
 - b. TPS/ TPSS
 - c. Di belakang rumah
 10. Apa yang Bpk/ apakah sampah yang dibuang ke TPSS dibuang di man.
 - a. Di dalam TPA, TPSS
 - b. Di luar TPS
 - c. Di biarkan sampe membusuk
 11. Menurut Bpk/ibu cara selanjutnya stelah membuang sampah.
 - a. mencuci tangan
 - b. mencuci tempat sampah
 - c. di biarkan saja
 12. Apa saja bentuk perlakuan yang Bpk/ ibu lakukan terhadap sampah sebelum dibuang?
 - a. Dibakar

b. Dikemas dikantong plastik

c. Dipilah-pilah

13. Apa cara yang tepat Bpk/ ibu menangani sampah rumah tangga?

a. Dibuang ke tempat pembuangan sementara

b. Dibakar

c. Ditampug

Lampiran 4. Checklist

B. Tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah

No	Item Yang Diperiksa	Resiko	
		Ya	Tidak
1	Tersedia tempat sampah dirumah		
2	Tersedia tempat sampah organik dan anorganik		
3	Bapak/ibu melakukan Pemilahan sampah organik dan anorganik		
4	Mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang bernilai Ekonomi		
5	Membuat kompos dari sampah organik		
6	Bapak/Ibu membuang sampah pada tempat sampah		
7	Mengumpulkan sampah dirumah sebelum memindahkan sampah ke TPS		
8	Terdapat tempat sampah kedap air		
9	Terdapat tempat sampah yang memiliki penutup		
10	Tempat sampah mudah diangkut		
11	Konstruksi tempat sampah kuat		
12	Tempat sampah tidak dijangkau oleh vektor dan binatang Pengganggu		
13	Bapak/Ibu membuang sampah ke TPS		

Lampiran 5. Master Tabel Pengetahuan

**PENGETAHUAN MASYARAKAT DALAM MENGOLAH SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NAIKOLAN
RT 013 RW 005**

NO	NAMA RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Σ	%	KRITERIA
1	EA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	69	C
2	YD	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	9	69	C
3	KS	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	8	61	C
4	WY	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	11	84	B
5	FL	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	7	53	K
6	NA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	76	B
7	FB	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	6	46	K
8	JK	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	8	61	C
9	EM	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6	46	K
10	SB	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	5	38	K
11	OM	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	6	46	K
12	WD	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	8	61	C
13	EL	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	6	46	K
14	DM	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	53	K
15	EK	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	5	38	K
16	RM	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	6	46	K
17	JW	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	7	53	K
18	AW	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	6	46	K
19	OH	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	69	C
20	VS	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	7	53	K
21	AW	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	61	C
22	PK	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	76	B
23	HS	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	7	53	K
24	SP	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	8	61	C
25	LP	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	6	46	K
26	ID	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	6	46	K
27	YI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	84	B
28	DA	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	8	61	C
29	EL	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	7	53	K
30	MG	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9	69	C
31	MS	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	6	46	K
32	JM	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	69	C
33	DR	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	10	76	B
34	AT	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	6	46	K
35	ER	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	7	53	K
36	MR	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	7	53	K
37	DO	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	6	46	K
38	DM	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	84	B
39	YM	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	7	53	K
40	KK	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	69	C

41	JK	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	11	84	B
42	AO	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	6	46	K
43	OL	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	7	53	K
44	AP	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	7	53	K
45	NB	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	9	69	C
46	YM	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	6	46	K
47	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	84	B
48	RM	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	7	53	K
49	YM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	11	84	B
50	MM	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	69	C
51	MN	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	9	69	C
52	DN	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	76	B
53	YT	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	7	53	K
54	AC	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7	53	K
55	YH	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	5	38	K
56	YM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	9	69	C
57	MK	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	7	53	K
58	PN	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	69	C
59	AN	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	7	53	K
60	MO	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	61	C
61	KD	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	8	61	C
62	AS	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	6	46	K
63	PP	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	6	46	K
64	NT	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	8	61	C	
65	SL	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	8	61	C
66	CM	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	6	46	K
67	MF	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	10	76	B
68	FM	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	7	53	K
69	AM	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	69	C
70	YN	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	7	53	K
71	YS	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	46	K
72	LK	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	8	61	C
73	MT	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	8	61	C
74	JM	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	5	38	K
75	AP	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	8	61	C
76	YF	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9	69	C
77	EL	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6	46	K
78	YK	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	7	53	K
79	SL	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	6	46	K
80	SB	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	61	C
81	NH	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	76	B
82	BK	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	53	K
83	TM	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	6	46	K
84	BK	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	6	46	K
85	SA	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	8	61	C
86	LD	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9	69	C
87	SL	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	7	53	K
88	TA	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	7	53	K
89	NA	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	7	53	K
90	NO	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	61	C
91	MR	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	9	69	C
92	IL	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	46	K
93	DK	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	46	k

94	MN	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	7	53	k
95	DN	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	6	46	K
96	IM	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	8	61	C
97	SB	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7	53	K
98	JK	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	7	53	K

Keterangan

Baik : 76%-100%

Cukup : 56%-<76%

Kurang : 0%-<5

lampiran 6. Master Tabel Tindakan

TINDAKAN MASYARAKAT DALAM MENGOLAH SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NAIKOLAN RT

013 RW 005																	
NO	NAMA RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	Σ	%	KRITERIA
1	EA	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	53	K
2	YD	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	69	C
3	KS	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	76	B
4	WY	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	8	61	C
5	FL	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	10	76	B
6	NA	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	53	K
7	FB	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	61	C
8	JK	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	53	K
9	EM	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	6	46	K
10	SB	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	61	C
11	OM	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	10	76	B
12	WD	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	6	46	K
13	EL	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	84	B
14	DM	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	7	53	K
15	EK	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92	B
16	RM	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	53	K
17	JW	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	6	46	K
18	AW	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	84	B
19	OH	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	46	K
20	VS	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	7	53	K
21	AW	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	9	69	C
22	PK	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	76	B
23	HS	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	46	K
24	SP	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	76	B
25	LP	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	6	46	K
26	ID	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	8	61	C
27	YI	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	53	K
28	DA	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	9	69	C
29	EL	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	11	84	B
30	MG	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	9	69	C
31	MS	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	53	K
32	JM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	84	B
33	DR	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	9	69	C
34	AT	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	7	53	K
35	ER	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	6	46	K
36	MR	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	69	C
37	DO	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	7	53	K
38	DM	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	10	76	B
39	YM	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	8	61	C
40	KK	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	53	K
41	JK	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	76	B
42	AO	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	6	46	K
43	OL	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	5	38	K
44	AP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	84	B
45	NB	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	5	38	K

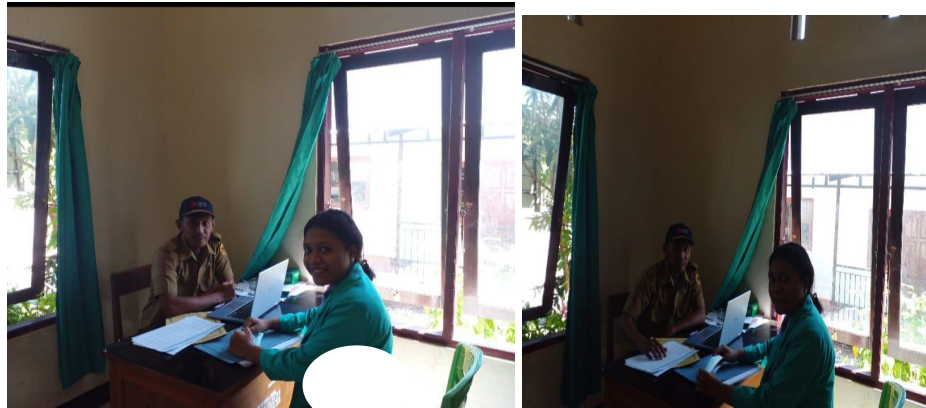
46	YM	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	8	61	C
47	DA	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	7	53	K
48	RM	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	10	76	B
49	YM	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7	53	K
50	MM	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	9	69	C
51	MN	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	10	76	B
52	DN	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	53	K
53	YT	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6	46	K
54	AC	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	53	K
55	YH	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	6	46	K
56	YM	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	69	C
57	MK	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	7	53	K
58	PN	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	76	B
59	AN	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	7	53	K
60	MO	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	7	53	K
61	KD	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	8	61	C
62	AS	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	46	K
63	PP	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	10	76	B
64	NT	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	9	69	C
65	SL	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	53	K
66	CM	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	10	76	B
67	MF	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6	46	K
68	FM	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	8	61	C
69	AM	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	7	53	K
70	YN	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	9	69	C
71	YS	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	46	K
72	LK	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	5	38	K
73	MT	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	9	69	C
74	JM	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	6	46	K
75	AP	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	6	46	K
76	YF	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	10	76	B
77	EL	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	9	69	C
78	YK	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	7	53	K
79	SL	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	7	53	K
80	SB	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	9	69	C
81	NH	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	10	76	B
82	BK	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	53	K
83	TM	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	53	K
84	BK	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	9	69	C
85	SA	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	7	53	K
86	LD	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	53	K
87	SL	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	8	61	C
88	TA	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	6	46	K
89	NA	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	10	76	B
90	NO	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	53	K
91	MR	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	9	69	C
92	IL	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	53	K
93	DK	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	8	61	C
94	MN	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7	53	K
95	DN	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	46	K
96	IM	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	8	61	C
97	SB	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7	53	K
98	JK	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	7	53	K

Keterangan

Baik : 76%-100%
Cukup : 56%-<76%
Kurang : 0%-<56

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Ijin di Kelurahan Naikolan Kota Kupang



Wawancara di RT 013/ RW 005





Pengamatan di RT 013/ RW 005





Lampiran 8. Selesai Penelitian



PEMERINTAH KOTA KUPANG
KECAMATAN MAULafa
KELURAHAN NAIKOLAN
Jalan Sonbai No.41a - Naikolan
KUPANG

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : Kel. NKL.513 / 009 / VI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Pemerintah Kelurahan Naikolan dengan ini menerangkan bahwa

:
Nama : **NUR MELKISEDEK TASRAP, S. Sos**
NIP : 19690513 199203 1 009
Jabatan : Lurah

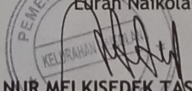
Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **GRASELA D. BEKAKO**
NIM : PO 530333019604
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi : Sanitasi
Universitas : Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang

Telah melakukan penelitian dari tanggal 19 Mei 2022 sampai dengan 31 Mei 2022 dengan judul "STUDI PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN NAIKOLAN KOTA KUPANG" di Kelurahan Naikolan, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Selama penelitian, yang bersangkutan telah melakukan penelitian dengan baik, berjalan lancar, aman dan tertib. Demikian surat selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Kupang, 10 Juni 2022

Lurah Naikolan,


NUR MELKISEDEK TASRAP, S.Sos

NIP. 19690513 199203 1 009

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KUPANG
PROGRAM STUDI SANITASI

Direktorat: Jln. Piet A. Tallo Liliba - Kupang, Telp.: (0380) 8800256
 Fax (0380) 8800256; Email: poltekkeskupang@yahoo.com



LEMBAR ASISTENSI PROPOSAL DAN TUGAS AKHIR
 (Minimal 10 kali)

Nama : Grasela D. Bekako
 NIM : P0530333019604
 Judul TA : STUDI PERILAKU MASYARAKAT DALAM
MENGELOLA SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN MAIKOLAN KOTA KUPANG
 Dosen Pembimbing : Ibu Enni R. Sinagga, ST.M.PH

No	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tandatangan Pembimbing
1	20 Mei 2022	Definisi operasional judul KK RT OR/PWRT Kelurahan Maikolan.	En
2	10 Mei 2022	Konsul bab IV	En
3	5 Juni 2022	Konsul tabel silang cara perhitungan	En
4	5 Februari 2022	Konsul bab 1 dan 3.	En
5	9 Februari	Konsul bab 3.	En
6	12 Februari	Konsul latar belakang	En
7	9 Juni 2022	Bab IV hasil dan Pembahasan	En
8	3 Juni 2022	Konsul materi tabel dan hasil	En
9	7 Juni	Konsul hasil dan Pembahasan	En
10	10 Juni	Konsul bab 1-5	En
11	12 Juni	Konsul dari cover - lampiran	En
12			

Kupang,
 Ketua Program Studi,

 NIP